

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN SENI KELAS VI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU

Rissana Aprilia Rohmah¹, Daroe Iswatiningsih²

rissanaaprilia4123@gmail.com¹

Magister Pedagogi-UMM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi digunakan di kelas VI C SD Muhammadiyah 4 Batu pada mata Pelajaran seni. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tiga komponen utama: kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Berbagai strategi digunakan untuk membedakan materi, prosedur, dan produk pembelajaran. Guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan inklusif dengan menyediakan tugas dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Observasi menunjukkan bahwa partisipasi dan kreativitas siswa meningkat dalam pembuatan berbagai karya seni. Temuan ini mendukung ide Kurikulum Merdeka tentang pembelajaran yang menguntungkan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi telah ditunjukkan untuk memaksimalkan potensi siswa dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran seni di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Seni, Kurikulum Merdeka SD, Kreativitas Siswa.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of differentiated instruction in art subjects for sixth-grade C students at SD Muhammadiyah 4 Batu. The research employed a descriptive qualitative approach using data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the teacher applied differentiated instruction based on three main aspects: students' readiness, interests, and learning profiles. The strategies implemented involved differentiation of content, process, and product. The teacher provided choices of tasks and learning methods tailored to student characteristics, resulting in an active and inclusive learning environment. Observations revealed increased student participation and creativity in producing diverse artistic works. These findings support the learner-centered approach emphasized in the Merdeka Curriculum. Differentiated instruction proves effective in facilitating students' potential and is highly relevant for art education in elementary schools.

Keywords: Differentiated Instruction, Art, Merdeka Curriculum, Elementary School, Student Creativity.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang menyesuaikan proses pendidikan dengan keinginan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk membuat pengalaman belajar yang lebih inklusif dan bermakna dalam mata pelajaran seni budaya yang mengakui keanekaragaman karakteristik siswa. Pentingnya mengakui keanekaragaman karakteristik siswa dalam pembelajaran seni budaya sangat penting dilakukan yaitu dengan menyesuaikan konten, proses, dan penilaian agar sesuai dengan kebutuhan individu (Wiguna & Oka, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan minat dan gaya belajar siswa dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa (Oktiara & Pratomawati, 2024).

Menurut Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi adalah cara berpikir tentang pengajaran dan pembelajaran yang menghargai keunikan individu. Pembelajaran

berdiferensiasi telah menjadi pendekatan penting dalam dunia pendidikan untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa. Dalam pelajaran seni, pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa (kennedy-center.org). Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian terbaru di SMP Negeri 2 Pakis, strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa dalam seni budaya. Akibatnya, metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memaksimalkan potensi mereka dalam bidang seni (Majid & Ratnawati, 2024).

Selain itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar juga telah diterapkan di SMP Negeri 14 Malang. Penelitian oleh Oktara et al. (2024) menunjukkan bahwa dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik, auditori, dan visual, serta menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan gaya tersebut, terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran seni budaya . Integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan budaya lokal juga telah dilakukan untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Oktara dan Pratamawati (2024) mengintegrasikan kesenian Bantengan dalam pelajaran seni budaya di SMPN 14 Malang, yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Hasilnya, siswa menunjukkan peran aktif, kreatif, dan solutif selama proses pembelajaran, serta menghasilkan karya yang maksimal.

Dalam konteks pembelajaran seni rupa di SMA, pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya asesmen berkelanjutan untuk mengidentifikasi kondisi peserta didik dan pemahaman mereka terhadap bahan pembelajaran. Asesmen diagnosis digunakan untuk memperoleh data perbedaan kondisi siswa, yang kemudian ditindaklanjuti dengan menerapkan diferensiasi konten, proses, atau produk. Pendekatan ini membantu mengatasi tantangan pembelajaran berdiferensiasi dan mendukung kesuksesan kurikulum Merdeka (Setiawan, Kurnia, Soetedja, & Taswadi, 2023).

Meskipun sebagian besar penelitian difokuskan pada SMP dan SMA, prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi juga berlaku di kelas VI SD. Peran guru menjadi penting dalam menentukan kebutuhan belajar siswa dan membuat strategi yang sesuai. Guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, meskipun menghadapi masalah seperti keterbatasan waktu dan kurangnya kepercayaan diri siswa (Pokhrel, 2024). Oleh karena itu, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran seni budaya di kelas VI SD dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, selama didukung oleh guru.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran seni di kelas VI telah menunjukkan bahwa keterampilan kolaboratif dan kreativitas siswa telah meningkat. Menurut penelitian oleh (Philosophy, Hidayat, Fajriyah, & Warsiti, 2024) di SD Bukit Aksara, metode ini meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman siswa tentang konsep seni. Observasi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berbagi ide, serta peningkatan dalam kreativitas mereka saat menyelesaikan tugas kelompok.

Secara umum, belum optimalnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran seni, terutama di kelas VI, dalam meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa. Selain itu guru dapat membuat lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif dengan mengubah pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mengintegrasikan budaya lokal. Di masa depan, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk membangun metode pembelajaran yang lebih responsif dan beradaptasi dengan keragaman siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran seni di kelas VI Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pendidikan secara holistik dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa dan dinamika kelas. Metode kualitatif deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses pembelajaran secara rinci, termasuk interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025. Subjek penelitian ini adalah Wali kelas serta siswa kelas VI C di SD Muhammadiyah 4 Batu, Jawa Timur, yang terdiri dari 33 siswa dengan latar belakang kemampuan dan minat yang beragam. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas VI C merupakan jenjang akhir di Sekolah Dasar, sehingga penerapan strategi pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, keberagaman karakteristik siswa di kelas ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran seni berlangsung untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru kelas yang mengajar bidang studi seni dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai persepsi mereka terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Dokumentasi yang diambil meliputi pengumpulan modul ajar, hasil karya seni siswa, dan catatan harian guru sebagai data pendukung serta foto kegiatan yang mendukung.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan proses dan hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, serta member check dengan guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran seni di kelas VI C SD Muhammadiyah 4 Batu dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa. Guru menggunakan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Siswa dengan kecenderungan visual diberikan tugas menggambar rancangan karya seni tiga dimensi, sementara siswa dengan kecenderungan kinestetik diberikan tugas membuat karya seni tiga dimensi. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kekuatan dan preferensi mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Batu tiba tepat waktu dan cukup siap untuk kelas seni. Namun, beberapa siswa belum siap secara mental pada awal Pelajaran karena terlambat. Sekitar 80 persen siswa membawa perlengkapan sesuai instruksi guru; sisanya sering lupa atau bergantung pada teman. Selain itu, reaksi siswa terhadap instruksi guru bervariasi. Siswa yang sangat tertarik cenderung lebih cepat memahami instruksi, sedangkan siswa lain membutuhkan

instruksi berulang.

Dari sisi minat sebagian besar siswa sangat tertarik pada kegiatan praktik seperti menggambar, mewarnai, dan bermain musik. Namun, ketika pelajaran berpusat pada materi teori, minat mereka menurun. Beberapa siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi ketika mereka menambahkan elemen ornamen ke karya mereka. Namun, fokus siswa biasanya hanya bertahan sekitar 25 hingga 30 menit saja sisanya fokus kepada hal-hal lain seperti berbicara dan lain sebagainya.

Menurut hasil wawancara dengan guru dan siswa, gaya belajar siswa di kelas ini sangat beragam, dengan gaya belajar kinestetik dan visual yang dominan. Banyak siswa yang menyukai praktik langsung dan contoh visual, dan gaya belajar auditori juga muncul, meskipun tidak dominan. Hal ini menunjukkan bahwa proyek kreatif berbasis praktik dan visualisasi adalah metode pembelajaran seni yang efektif di kelas ini. Selain itu, tetap memperhatikan berbagai gaya belajar untuk memenuhi kebutuhan semua siswa.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dengan guru dalam mata pelajaran seni serta hasil observasi kegiatan siswa di Kelas VI C diperoleh informasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan mempertimbangkan tiga aspek utama: kesiapan belajar siswa, minat siswa, dan profil belajar siswa. Tiga aspek utama yang dilakukan guru ini bertujuan agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Berikut paparan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan tiga aspek:

Kesiapan Belajar

Untuk melihat kesiapan belajar siswa yang dilakukan guru di dalam kelas yaitu membuat kesepakatan kelas agar siswa hadir tepat waktu. Memberikan ice breaking agar focus siswa tetap terjaga. Mulai mengenalkan alternatif bahan, alat atau prosedur dasar dalam menggambar, mewarnai, membentuk, memotong, dan merekat kepada peserta didik. Desain pembelajaran yang digunakan adalah bagaimana siswa memahami Teknik dasar dalam berkarya. Dalam observasi tersebut terlihat bahwa langkah pertama yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami konten materi yang diajarkan adalah dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu prosedur dasar dalam menggambar, mewarnai, membentuk, memotong, dan merekat. Mengenai dan mengeksplorasi berbagai bahan dan alat dalam berkarya serta memahami dan menerapkan faktor keselamatan dalam bekerja.

Teknik yang di gunakan guru dalam menyampaikan konten materi adalah dengan ceramah, demonstrasi, diskusi dan praktik. Hal ini dilakukan karena mengingat karakteristik siswa di dalam kelas tersebut sangat beragam. Guru juga memutar video tentang teknik memotong dan merekat yang aman, lalu meminta siswa menirukan langkah-langkahnya.

Setelah penyampaian materi selesai guru membuat proyek kelompok dengan tema "Rumahku Idamanku". Proyek ini diambil karena melihat kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran telah tercapai. Kegiatan ini diambil karena sesuai dengan pengertian kesiapan belajar bahwa sejauh mana kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kristiani et al., 2021).

Minat Belajar

Minat memiliki peranan yang besar untuk menjadi motivator dalam belajar. Pentingnya mengetahui minat peserta didik pada kegiatan pembelajaran bertujuan agar mereka dapat dengan tekun mempelajari hal-hal yang menarik minat mereka masing-masing.

Untuk mengetahui minat belajar siswa dilakukan observasi pada kelas 4 mata Pelajaran seni. Pada pertemuan pertama hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat guru mengawali pembelajaran dengan asesmen diagnostik sederhana berupa diskusi dan kuis

singkat. Memperlihatkan bahwa guru memberikan pilihan tugas kepada siswa: menggambar, membuat kolase, atau membuat poster serta membuat bangun tiga dimensi. Hal ini dilakukan guru agar siswa termotivasi dan bersemangat dalam melakukan tugas yang akan dilakukan.



Gambar 1 Siswa bekerja dalam kelompok saat merancang proyek

Pada pertemuan kedua terlihat bahwa guru menerapkan pengelompokan fleksibel, di mana siswa dapat memilih bekerja sendiri atau dalam kelompok. Terlihat bahwa dalam kegiatan tersebut siswa lebih senang bekerja dalam kelompok, sehingga kolaborasi dan komunikasi efektif antar anggota kelompok dilakukan dengan baik oleh siswa. Dengan kesadaran masing-masing siswa mulai membagi tugas apa yang akan dilakukan berikutan tugas tersebut selesai.



Gambar 2 Siswa bekerja dalam kelompok saat membuat proyek

Pada pertemuan ketiga dalam kelas tersebut siswa mulai bekerja sesuai pembagian tugas yang sudah disepakati. Terlihat dengan cara seperti ini mempersempit kericuhan dan pertengkaran antar siswa. Karena guru benar-benar memberikan konseling yang baik kepada masing-masing kelompok. Guru juga memberikan umpan balik secara personal dan mengatur waktu diskusi terbimbing bagi siswa yang membutuhkan. Terlihat bahwa siswa lebih aktif dan antusias selama kegiatan belajar. Mereka menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, terutama ketika diberi kebebasan memilih teknik dalam berkarya.

Pendekatan yang digunakan yaitu pembelajaran berbasis proyek dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan praktik. Guru mencoba menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran mengingat karakteristik gaya belajar siswa yang beragam. Guru memutar video tentang teknik memotong dan merekat yang aman, lalu meminta siswa menirukan langkah-langkahnya, memberikan tugas membuat karya seni dari bahan sekitar. Setelah penyampaian materi selesai siswa mulai membuat proyek kelompok dengan tema “Rumahku Idamanku”. Dengan demikian terlihat bahwa dengan merancang pembelajaran yang memperhatikan minat belajar siswa maka siswa akan lebih termotivasi dalam

menyelesaikan tugasnya.

Profil Belajar Siswa

Seni adalah bidang yang memungkinkan ekspresi individual, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam bidang seni sangat relevan. Seni, seperti yang dinyatakan oleh Elliot Eisner (2002), adalah media yang kaya yang memungkinkan individu untuk mengembangkan ide-ide dan kreativitas yang berbeda. Dalam penelitian ini, guru menggunakan strategi diferensiasi dengan sukses. Terlihat bahwa dalam kegiatan tersebut siswa menerima materi pengantar yang sama, tetapi dengan media visual, audio, dan demonstrasi yang didukung. Strategi ini merupakan pendekatan konten yang diberikan guru kepada siswanya.

Pada diferensiasi proses terlihat bahwa siswa memilih pendekatan belajar yang sesuai dengan gaya mereka, antara lain diskusi, praktik langsung, dan eksplorasi visual lewat pemutaran video. Diferensiasi proses yang diberikan guru adalah bahwa terlihat siswa menyampaikan hasil produk mereka lewat presentasi dan pameran hasil produk siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi bergantung pada bagaimana guru memahami masing-masing individu siswa. Guru mengakui bahwa proses perencanaan dan asesmen awal membutuhkan lebih banyak waktu, tetapi masalah ini dapat diselesaikan dengan refleksi teratur dan adaptasi strategi tepat yang dilakukan guru. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada siswa dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan Di kelas VI C SD Muhammadiyah 4 Batu menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam pelajaran seni. Siswa dapat belajar sesuai potensi dan preferensi mereka masing-masing dengan menggunakan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk. Pembelajaran berdiferensiasi di terapkan telah terbukti relevan dan berguna di pendidikan dasar, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan ekspresi kreatif seperti seni budaya. Guru lain dapat menggunakannya sebagai model untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik dan lebih manusiawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. Syahrani. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *urnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Kristiani, Heny, Susanti, Elisabet Indah, Purnamasari, Nina, Purba, Mariati, Saad, M. Yusri, & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tanggerang Selatan. In ... dan Pembelajaran, Badan
- Majid, Abdul Anwaril, & Ratnawati, Ike. (2024). *POSTER*. 4(12), 1248–1259.
- Oktiara, Rania Erin, & Pratamawati, E. .. Suprihatin Dyah. (2024). Integrasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Kesenian Bantengan dalam Mata Pelajaran Seni Budaya. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(2), 116–122. <https://doi.org/10.17977/um064v4i22024p116-122>
- Philosophy, Educational, Hidayat, Danny Lutvi, Fajriyah, Khusnul, & Warsiti, Bernadeta. (2024). *Alacrity : Journal Of Education*. 4(3), 159–168.
- Pokhrel, Sakinah. (2024). No TitleEAENH. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Setiawan, Yukki, Kurnia, Galih Jatu, Soetedja, Zakaria S., & Taswadi. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnosis pada Pembelajaran Seni Rupa di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1584–1594. Retrieved from

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5421>
Wiguna, Ida Bagus Alit Arta, & Oka, A. A. Gede. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Era Distrupsi. *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.53977/jws.v1i1.991>